

## **Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari Melalui Model *Project Based Learning***

**Nasikin<sup>1</sup>, Raden Roro Nanik Setyowati<sup>2</sup>, Musyahadah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi PPKn, Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>SMA Negeri 1 Mojosari

e-mail: [nasikin87@gmail.com](mailto:nasikin87@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran berpusat pada peserta didik menuntut guru harus mampu membuat rancangan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter peserta didik. Salah satu permasalahan mendasar saat ini adalah rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada pembelajaran yang dilakukan tidak efektif. Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Mojosari Mojokerto pada kelas XI MIPA-2 dalam mata pelajaran PPKn, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model *project based learning* (PjBL) selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 62,85% ke siklus 1 sebesar 74,28% dan ke siklus 2 sebesar 86,71%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* (PjBL) yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

**Kata kunci:** Project Based Learning, Peserta Didik, Motivasi Belajar

### **Abstract**

Student-centered learning requires teachers to be able to design appropriate learning according to the character of students. One of the fundamental problems today is the low motivation to learn which results in ineffective learning. This also happened at SMA Negeri 1 Mojosari Mojokerto in class XI MIPA-2 in Civic Education subjects, so it is necessary to improve learning through collaborative class action research with the aim of increasing student learning motivation by applying the project based learning (PjBL) model for two cycles. The results showed that there was an increase in students' learning motivation from the pre-cycle of 62.85% to cycle 1 of 74.28% and to cycle 2 of 86.71%, so it can be concluded that the application of the project based learning (PjBL) model carried out can increase participant learning motivation teach in Civic Education subjects.

**Keywords:** Project Based Learning, Students, Learning Motivation

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik pada peningkatan pengetahuan maupun dalam pembentukan karakter. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, karena pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat berpengaruh pada kualitas pendidikan. Pendidikan berkualitas yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang berfikir tingkat tinggi dalam mencari alternatif solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Kualitas pendidikan sangat perlu mendapat perhatian khusus dari para guru, sehingga perlu ada perubahan paradigma dalam menelaah proses pembelajaran peserta didik serta interaksi antara guru dengan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

kemudian lebih menekankan pada peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki potensi untuk terus belajar dan berkembang dalam rangka membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Pemerintah telah berupaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui kurikulum merdeka dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat tercantum tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengedepankan prinsip sederhana di mana perencanaan dan praktik baik dalam proses pembelajaran dilanjutkan. Kurikulum Merdeka juga melanjutkan cita-cita kurikulum-kurikulum sebelumnya untuk berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter, dengan lebih memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang lebih sedikit jumlahnya dengan tujuan agar pembelajaran dapat lebih mendalam dan lebih berkualitas. Struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berbasis pada mata pelajaran dan pembelajaran melalui proyek yang ditujukan untuk mencapai kompetensi umum yang telah dirumuskan dalam profil pelajar Pancasila.

Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik maka guru harus mampu merancang pembelajaran yang tepat baik dalam pemilihan model, media maupun sumber belajar. Dalam pemilihan model pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subyek belajar, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki karakter, kemampuan serta gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, maka penerapan kurikulum merdeka ini akan mampu mendorong pembelajaran yang membangun dan mengembangkan kemampuan setiap peserta didik.

Kemampuan mengajar yang baik merupakan salah satu tuntutan bagi seorang guru, maka guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat pada materi yang akan disampaikan dengan tetap mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam pengembangan pengetahuan. Salah satu permasalahan yang mendasar saat ini adalah rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan efektif. Hal ini juga terjadi pada kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari, Kabupaten Mojokerto dalam mata pelajaran PPKn. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketergantungan pada gadget sebagai dampak pembelajaran yang sering dilakukan secara virtual, kurang siap dalam pembelajaran yang terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan kebanyakan peserta didik tidak mau menjawab maupun saat guru mempersilahkan untuk bertanya tidak ada yang mengajukan pertanyaan, kemudian beberapa peserta didik terlihat tidak fokus karena sibuk sendiri maupun berbicara dengan temannya. Keadaan seperti ini akan menghambat proses pembelajaran yang berlangsung.

Penekanan pembelajaran bukan hanya sekedar pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang telah di ajarkan, namun juga harus menuntun perubahan karakter menjadi lebih baik sehingga dapat tertanam serta dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Memiliki motivasi yang baik akan memberikan dampak pada kualitas pembelajaran serta hasil belajar yang baik. Solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya

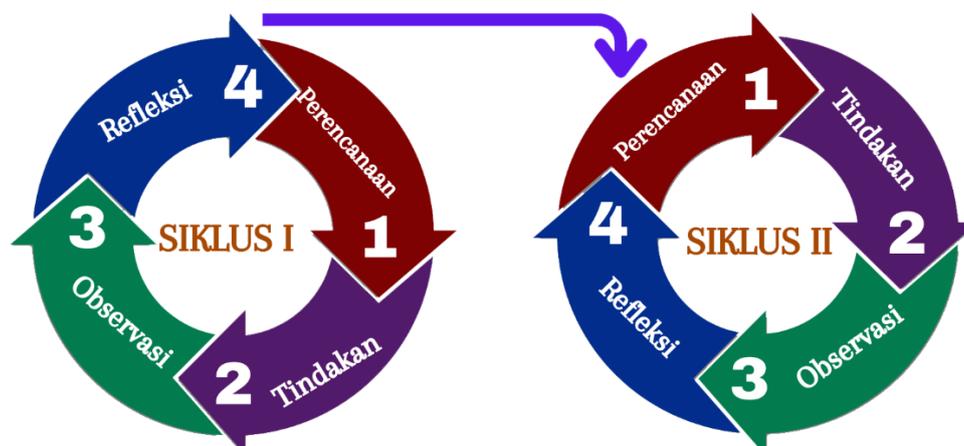
motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Menurut Daryanto (2009:407), Project Based Learning merupakan cara belajar yang memberikan kebebasan berpikir pada peserta didik yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan. Pemilihan pembelajaran berbasis proyek adalah karena Model ini merupakan salah satu Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Model pembelajaran project based learning dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir peserta didik dengan berpusat pada aktivitas belajar, sehingga memungkinkan peserta didik untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya dengan tujuan agar mampu meningkatkan motivasi belajar. Model ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam merumuskan pertanyaan mendasar yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan yang akan dilakukan dengan bimbingan guru. Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman belajar, mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah, serta memastikan peserta didik tetap bersemangat selama melaksanakan proyek.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari melalui model project based learning (PjBL), dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang sebelumnya masih rendah, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Penelitian sebelumnya mengenai model project based learning dilakukan oleh Dwi, R., dkk, (2017) menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran project based learning (PjBL) disertai dengan peta konsep dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar peserta didik. Fokus penelitian tersebut membahas tentang peningkatan prestasi dan aktivitas belajar peserta didik, kemudian juga pada penelitian Riyanti, I., dkk., (2019) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Project Based Learning" menyatakan bahwa belajar PPKn dengan model pembelajaran PjBL adalah menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar PPKn pada materi wawasan nusantara dalam konteks NKRI dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran PjBL. Sehingga hipotesis awal penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. karena penerapan Project Based Learning memiliki keunggulan dalam menuntun peserta didik agar lebih kreatif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama antar peserta didik sehingga mampu memunculkan sikap alamiah seperti jujur, teliti, tanggung jawab dan kreatif.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari permasalahan yang timbul dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Arikunto, dkk (2006) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subyek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan berbentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu bekerjasama dengan guru pamong dan dosen pembimbing yang terintegrasi dengan pelaksanaan Lesson Study dalam praktik pembelajaran mandiri praktek pengalaman lapangan kedua (PPLII) Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari berjumlah 35 orang yang terdiri atas 13 laki-laki dan 21 perempuan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:21) model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart berupa siklus yang berbentuk spiral dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Langkah

pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 1: Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis & Mc Taggart**

Berdasarkan gambar tersebut langkah yang dilakukan dalam penelitian ini pada tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam setiap siklus, selanjutnya pada tahap kedua tindakan yang dilakukan guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model project base learning (PjBL), tahap ketiga adalah observasi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran kemudian tahap keempat melakukan refleksi menggunakan teknik kolaborasi antara peneliti, guru pamong dan dosen pembimbing untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil evaluasi pada siklus I akan dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya pada siklus II seperti pada tahap siklus I dengan beberapa penyempurnaan jika masih terjadi permasalahan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini guru pamong dan dosen pembimbing berperan sebagai pengamat. Kegiatan refleksi lebih difokuskan pada upaya menemukan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran siklus satu, serta upaya perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus dua sampai diperoleh hasil yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dengan harapan dapat menghasilkan suatu pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari. Kegiatan awal penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik didalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta dengan melakukan wawancara kepada guru pamong mata pelajaran PPKn untuk mengetahui kondisi awal kelas XI MIPA-2 berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA-2 masih rendah, karena selama pembelajaran berlangsung peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran serta beberapa peserta didik terlihat tidak fokus karena mengantuk dan memainkan gadget. Pada tahap pra siklus, menunjukkan selama kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung bersikap pasif karena memiliki kebiasaan ketergantungan pada gadget sebagai dampak pembelajaran yang sering dilakukan secara virtual pada saat pandemi. Ketergantungan ini mengakibatkan sebagian peserta didik kurang mendengarkan penjelasan dari guru, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan tidak mau bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi kurang efektif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran adalah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga penelitian

dilakukan dengan menerapkan model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dengan memaksimalkan fasilitas yang tersedia seperti proyektor, jaringan internet serta dengan gadget peserta didik. Penelitian dilaksanakan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart berupa siklus yang berbentuk spiral yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Motivasi Belajar peserta didik Setiap Siklus**

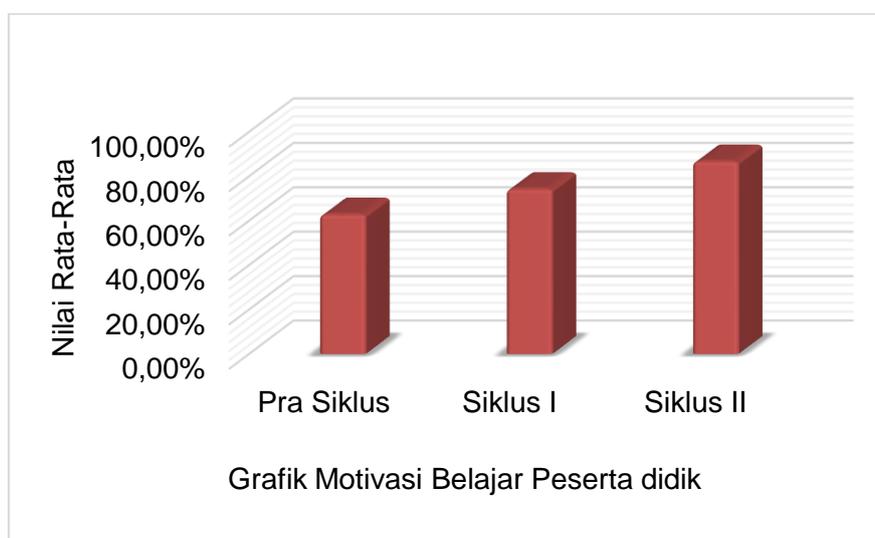
No.	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		30-Mar-23	06-Apr-23	13-Apr-23	
1	Tekun mengerjakan tugas	70,44	77,37	88,22	Meningkat
2	Menunjukkan minat dalam memecahkan masalah	60,72	71,32	83,77	Meningkat
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan	61,84	72,55	85,72	Meningkat
4	Dapat bekerjasama dalam kelompok	60,42	75,54	91,46	Meningkat
5	Memberikan pertanyaan maupun komentar saat diskusi	60,83	74,62	84,38	Meningkat
<b>Rata-Rata</b>		<b>62,85%</b>	<b>74,28%</b>	<b>86,71%</b>	Meningkat

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2023)

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL). Pada pra siklus menunjukkan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi sebesar 62,85% atau sebesar 22 anak dan 13 anak masih mempunyai motivasi rendah. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan di tunjukkan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi sebesar 74,28% atau sebesar 26 anak dan 9 anak masih mempunyai motivasi rendah dan yang terakhir pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan peserta didik memiliki motivasi tinggi sebesar 85,71% atau sebesar 30 anak dan 5 anak masih mempunyai motivasi rendah. Pelaksanaan setiap siklus menunjukkan peningkatan meskipun tidak signifikan karena masih muncul beberapa permasalahan, yaitu beberapa peserta didik belum menunjukkan kerjasama yang baik dalam pembelajaran kelompok karena pembagian tugas belum dilaksanakan dengan maksimal sebagai akibat dari jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak sehingga pembagian tugas tidak merata, selain itu juga peserta didik belum terbiasa menerapkan model project based learning (PjBL). Kemudian pada kegiatan siklus selanjutnya dilakukan perbaikan sebagai hasil dari refleksi terhadap pelaksanaan siklus yang telah terlaksana. Penerapan pembelajaran dengan model project based learning (PjBL) dilakukan perbaikan pada beberapa hal seperti pembentukan kelompok lebih banyak sehingga anggota akan menjadi lebih sedikit dengan tujuan agar pembagian tugas lebih merata pada setiap peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran PjBL yang pertama adalah menentukan pertanyaan mendasar berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu mewaspadaai ancaman terhadap Kedudukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kedua menyusun perencanaan proyek berupa menemukan kasus ancaman kemudian mencari solusi sebagai strategi dalam menghadapi ancaman yang ditemukan. Ketiga menyusun jadwal pelaksanaan proyek yang akan dilakukan dengan memaksimalkan waktu dua jam pelajaran agar semua dapat berjalan efektif karena pelaksanaan proyek menggunakan gadget berbasis aplikasi canva sehingga memudahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan proyek dengan cepat. Keempat

memantau peserta didik dan kemajuan proyek pada saat peserta didik melakukan kegiatan bersama kelompok, pemantuan peserta didik sangat penting dilakukan agar semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pengerjaan tugas yang telah disusun. Kelima penilaian hasil yaitu setiap kelompok akan mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat, penilaian ini dimaksudkan untuk menilai hasil karya selain itu untuk mengukur kemampuan berfikir dan menganalisis permasalahan yang telah ditentukan peserta didik, sehingga dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Terakhir adalah evaluasi pengalaman pada akhir pembelajaran yang telah dilakukan sehingga guru dan peserta didik dapat mengambil pengalaman bermakna dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan dan refleksi pada proses pembelajaran dengan menerapkan model project based learning menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 2: Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik**

Grafik tersebut menunjukkan penerapan model project based learning (PjBL) mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 74,28% pada siklus I sehingga jika dibandingkan dengan pra siklus mengalami peningkatan sebesar 11,43%. Namun hasil tersebut belum sepenuhnya mencapai target keberhasilan yang diinginkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model project based learning dengan penerapan pembelajaran secara berkelompok masih perlu ditingkatkan pada beberapa bagian kegiatan, karena dalam proses pembelajaran masih terjadi beberapa permasalahan seperti kelas kurang terkontrol yang membuat suasana kelas agak ramai, kemudian beberapa peserta didik terlihat tidak bekerja dengan maksimal dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran project based learning. Refleksi dari proses pembelajaran siklus I adalah melakukan perbaikan dengan membentuk kelompok lebih banyak agar anggota kelompok menjadi lebih sedikit dengan tujuan agar pembagian tugas lebih merata serta mempermudah dalam memantau setiap kegiatan peserta didik.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan model project based learning (PjBL) telah di perbaiki dalam beberapa hal diantaranya pembagian kelompok menjadi lebih sedikit dengan tujuan agar partisipasi peserta didik dalam belajar kelompok lebih maksimal sehingga tidak ada yang merasa dirugikan karena anggota kelompok tidak ada yang kebagian tugas, disamping itu juga dijelaskan kembali alur penerapan model project based learning yaitu menentukan pertanyaan mendasar berkaitan dengan materi pembelajaran, menyusun

perencanaan proyek, memantau peserta didik dan kemajuan proyek, penilaian hasil serta melakukan evaluasi pengalaman pada akhir pembelajaran agar peserta didik dapat lebih memahami dan terbiasa dengan penerapan model PjBL. Dari pelaksanaan siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,71%, dengan demikian pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model project based learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik yang akan berimplikasi juga pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari pada materi mewaspadaai ancaman terhadap kedudukan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL). Peningkatan motivasi belajar terlihat dari aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran yaitu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, ketekunan dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan peralatan yang tersedia, keaktifan peserta didik dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menunjukkan minat dalam memecahkan masalah dan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan, aktivitas peserta didik yang paling dominan yaitu bekerja sama dan berdiskusi dalam membuat proyek tentang potensi ancaman terhadap kedudukan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dapat terjadi dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, kemudian menganalisis dampak atau akibat dari ancaman tersebut serta menyusun strategi dalam mengatasi ancaman dalam bentuk infografis melalui media canva menggunakan gadget. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal yang sangat penting karena dapat menuntun peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2005), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dapat ditingkatkan. Penerapan model project based learning yang telah dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan pada motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari yang sebelumnya masih rendah, karena dalam penerapan model project based learning dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan senang terhadap materi dan proses pembelajaran. Project based learning menuntun peserta didik untuk aktif dan meningkatkan kreatifitasnya dalam menyusun sebuah proyek yang telah ditentukan. Selain itu, pelaksanaan proyek yang dilakukan juga memanfaatkan aplikasi canva yang bisa diakses menggunakan gadget setiap peserta didik. Hal ini dilakukan dalam rangka meminimalisir pengaruh negatif penggunaan gadget agar tidak digunakan untuk hal-hal yang negatif, sehingga dapat sepenuhnya dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *project based learning* (PjBL) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari dari pra siklus sebesar 62,85% kemudian pada siklus I menjadi sebesar 74,28% dan pada siklus II menjadi sebesar 85,71%. Penerapan model *project based learning* (PjBL) dengan didukung fasilitas yang memadai serta penggunaan *gadget* setiap peserta didik yang selama ini menjadi salah satu penyebab motivasi belajar rendah akibat ketergantungan terhadap *gadget*. Meskipun tidak secara signifikan karena masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar namun dengan perbaikan serta modifikasi pada beberapa kegiatan yang dilakukan mampu menunjukkan peningkatan seperti yang telah dilakukan pada siklus II.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat dan karunianya dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) hingga akhir

tanpa kendala yang berarti, tentu penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak terutama atas izin dari ibu Endang Binarti, S. Pd., M. M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 1 Mojosari, kemudian atas bimbingan Ibu Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Lapangan dan Ibu Musyahadah, S.Pd., selaku Guru Pamong dalam pelaksanaan PPL II, serta Bapak/Ibu guru SMA Negeri 1 Mojosari yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam memahami karakter peserta didik. Penelitian ini tentu masih banyak kekurangannya, namun semoga tetap memberikan makna dan manfaat, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, Saiful., et al. (2018). *Penerapan Lesson Study Melalui Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahapeserta didik Dalam Proses Pembelajaran Di FKIP UNPAS*. Jurnal Refleksi Edukatika.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher
- Dwi, R., dkk., (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik*. Universitas Sebelas Maret.
- Ekawarna, 2009. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Persada Press.
- Hartono, dkk. (2018). *PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahapeserta didik: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahapeserta didik*. Prosiding.
- Ibrahim, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Ika, P., dkk. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Kardiman, Y., dkk.,. (2018) *Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI*, Jakarta: Erlangga.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.
- Lubis, Y., dkk (2017) *Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI*, tahun 2013 revisi 2017., Jakarta: Kemendikbud.
- Mahanal, S. (2009). *Pengaruh Penerapan Perangkat Pembelajaran Deteksi Kualitas Sungai dengan Indikator Biologi Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMA di Kota Malang*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Nofziarni, dkk., (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Basic Edu 3(4).
- Riyanti, I., dkk., (2019) *Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Project Based Learning*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PPKN-008.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2012.
- Sadirman, A.M, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Sitairesmi, dkk., (2017). *Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta didik pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali*. Jurnal Pendidikan Kimia.
- Tinenti, Rosinda, Y., *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Triani, dkk, RKS. (2015) *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi.
- Uno, H. B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: Bumi Kasoro.

Yulianto, A., dkk. (2017) *Penerapan Model Pembelajaran Project based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Universitas Negeri Malang.